

## Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Kabupaten Sinjai

Syamsul<sup>1</sup>, Muhammad Fajrin adnan<sup>2</sup>, Saiful Muchlis<sup>3</sup>, Lince Bulutoding<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>UIN Alauddin Makassar

syamsulmumin06@gmail.com, fajrinadnanekis@gmail.com

saiful.cahayaislam@gmail.com, lincebulutoding@uin-alauddin.ac.id

### ABSTRACT

*The Islamic banking and finance industry in Indonesia in general faces significant challenges and opportunities in the face of a growing competitive market. Although the majority of Indonesia's population is Muslim, this is not enough to support the development of the Islamic economy, especially Islamic financial institutions. Public awareness of Islamic banking and financial literacy is still very low. This implies that there are still many people who do not understand sharia principles in economic activities and align Islamic banks with conventional banks. Then, the lack of regulation and government support as well as sharia compliance are the main concerns of Islamic financial institutions. However, in the midst of these challenges, there are very potential opportunities for the Islamic banking and finance industry to grow and expand market reach. By increasing public awareness through socialization, literacy programs, providing adequate regulatory support, and implementing financial technology and strategic partnerships, this industry can make a greater contribution in strengthening the Indonesian economy in general and in Sinjai district in particular. In conclusion, these strategic measures will greatly assist the Islamic banking and finance industry in overcoming challenges and capitalizing on better future opportunities.*

**Keywords:** Islamic Banking, Opportunities and Challenges.

### ABSTRAK

Industri perbankan dan keuangan syariah di Indonesia pada umumnya menghadapi tantangan dan peluang yang cukup signifikan dalam menghadapi pasar persaingan yang terus berkembang. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun hal ini tidak cukup menjadi penunjang untuk mendukung perkembangan ekonomi syariah khususnya Lembaga keuangan syariah. Kesadaran masyarakat terhadap literasi perbankan dan keuangan syariah masih sangat rendah. Hal ini mengisyaratkan masih banyaknya masyarakat yang belum memahami prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi dan menyejajarkan bank syariah dengan bank konvensional. Kemudian, kurangnya regulasi dan dukungan pemerintah serta kepatuhan syariah menjadi perhatian utama lembaga keuangan syariah. Namun di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang sangat potensial bagi industri perbankan dan keuangan syariah untuk tumbuh dan memperluas jangkauan pasar. Dengan meningkatkan kesadaran Masyarakat melalui sosialisasi, program literasi, memberikan dukungan regulasi yang memadai, dan menerapkan teknologi keuangan serta kemitraan strategis, industri ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat perekonomian Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Sinjai pada khususnya. Kesimpulannya, langkah-langkah strategis ini akan sangat membantu industri perbankan dan keuangan Islam dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang masa depan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Perbankan Syariah, Peluang dan Tantangan.

## PENDAHULUAN

Industri perbankan dan keuangan Islam telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, memainkan peran yang semakin signifikan dalam perekonomian global (Savira & Suharsono, 2017). Pertumbuhan ini tercermin dalam peningkatan jumlah lembaga keuangan Islam serta meningkatnya minat dari masyarakat dan investor dalam prinsip-prinsip keuangan syariah (Cham, 2018). Akan tetapi, keuangan syariah sama halnya dengan sektor keuangan yang lain, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapannya, terlebih lagi dibandingkan dengan keuangan konvensional, keuangan syariah masih terbilang cukup asing dan baru di kalangan masyarakat umum. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam industri perbankan dan keuangan Islam menjadi semakin penting bagi para praktisi, akademisi, dan pengambil keputusan keuangan (Azmat et al., 2015).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang besar untuk pertumbuhan industri perbankan Islam yang baik dimasa mendatang. Namun demikian, sektor ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang unik dalam konteks ekonomi dan regulasi Indonesia (Cahya et al., 2021; Puteh et al., 2018). Studi kasus tentang industri perbankan Islam di Indonesia dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sektor ini, serta mengidentifikasi peluang-peluang yang ada untuk memperkuat posisi perbankan Islam di pasar keuangan Indonesia dan global (Berakon et al., 2022). Artikel dan jurnal terkait dengan perbankan dan keuangan syariah dari tahun ke tahun semakin bertambah, ini memberikan angin segar kepada kita khususnya Masyarakat muslim bahwa perhatian Masyarakat terhadap perbankan dan keuangan syariah semakin meningkat, sehingga cukup menjadi alasan bahwa prospek perbankan dan ekonomi syariah ke depan semakin baik.

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan industri perbankan dan keuangan Islam/syariah (Puteh et al., 2018). Meski demikian, pertumbuhan sektor ini masih terbilang minim dan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi Masyarakat tentang prinsip-prinsip perbankan dan keuangan Islam di kalangan masyarakat (Rizvi et al., 2020). Walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah umat muslim, akan tetapi hal ini agak bertolak belakang dengan realitas yang terjadi di Masyarakat, pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah masih terbilang rendah, sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa membedakan mana bank syariah dan mana bank konvensional padahal dalam praktiknya ada perbedaan meskipun fungsinya sama sebagai intermediasi (Firmansyah, 2016). Masyarakat yang masih minim literasi dan pengetahuan tentang perbankan syariah tidak bisa membedakan mana produk dan layanan syariah mana konvensional. Terlebih lagi di berbagai daerah, dukungan

pemerintah terhadap pengembangan perbankan dan keuangan syariah sangat minim, baik dukungan dan ketersediaan layanan maupun dukungan regulasi.

Di Kabupaten Sinjai, fasilitas dan layanan perbankan dan keuangan syariah masih sangat terbatas, layanan yang diberikan masih bersifat sektoral dan dikhususkan kepada mahasiswa dan seluruh civitas akademik salah satu perguruan tinggi yang berbasis Islam. Sehingga Masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk mengakses produk dan layanan yang disediakan oleh perbankan syariah. Ini menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi untuk menumbuhkembangkan perbankan syariah di kabupaten Sinjai. Bukan hanya literasi syariah yang kurang oleh masyarakat tetapi ketersediaan produk dan layanan juga sangat susah untuk diakses.

Tantangan kedua yang dihadapi oleh dunia perbankan dan keuangan Islam di Indonesia adalah kompleksitas regulasi (Sobana & Anjani, 2021a). Walaupun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mendukung perkembangan industri ini, masih ada beberapa aspek yang perlu ditinjau ulang dan diperbaiki untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sektor keuangan Islam. Ketidakpastian regulasi dapat menghambat inovasi produk dan layanan, serta menimbulkan ketidakpastian bagi pemangku kepentingan industri (Baklouti, 2022).

Dalam hal menyelidiki tantangan dan peluang dalam industri perbankan dan keuangan Islam secara global, dengan penekanan khusus pada studi kasus tentang perbankan Islam di Indonesia (Firmansyah, 2016). Melalui analisis mendalam terhadap kondisi industri perbankan Islam di Indonesia, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sektor ini, memberikan masukan untuk kebijakan publik, dan memberikan wawasan bagi para praktisi dan pengambil keputusan dalam industri perbankan Islam Sobana & Anjani, 2021b). Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bagi literatur akademis dan praktik industri keuangan syariah. Pengenalan tentang pentingnya industri perbankan dan keuangan Islam yang terus berkembang. Penjelasan tentang latar belakang artikel, tujuan analisis, serta gambaran umum tentang industri perbankan Islam di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Field research* atau penelitian lapangan adalah proses atau metode pengumpulan data kualitatif tentang interaksi orang atau kelompok di lingkungan alaminya. Para peneliti menggunakan metode penelitian lapangan ini untuk mengumpulkan informasi dan mengembangkan teori baru tentang sosiologi, sifat manusia, dan interaksi antarpribadi. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk membangun dan membuktikan hubungan sebab-akibat di berbagai lingkungan alam dan komunitas.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan pengaruhnya terhadap dinamika industri perbankan dan keuangan syariah di Indonesia (Nugrahani, 2014). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengungkap dan menganalisis tantangan dan peluang perbankan dan keuangan syariah di Kabupaten Sinjai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang dimasa akan datang bahwa industri perbankan dan keuangan syariah perlu memberikan literasi kepada masyarakat mengenai produk-produk perbankan syariah serta memberikan pemahaman tentang perbedaan bank syariah dan konvensional, sebab hal tersebut yang masih menjadi perdebatan dan disalah pahami oleh Masyarakat maupun individu (Suretno, 2018). Pemahaman Masyarakat terkait perbankan syariah masih sangat minim, mulai dari produk dan layanan yang ditawarkan, prinsip-prinsip yang diterapkan sampai kepada sistem bagi hasil yang terapkan. Kurangnya fasilitas perbankan syariah yang bisa diakses Masyarakat dan masih terbatasnya layanan yang diberikan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan perbankan dan keuangan syariah di Kabupaten Sinjai. Meskipun mayoritas penduduk di kabupaten Sinjai adalah Muslim, tetapi pemahaman Masyarakat terkait perbankan syariah masih rendah bahkan secara umum kondisi ini tidak hanya terjadi di kabupaten Sinjai saja, akan tetapi hampir semua daerah mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan prinsip-prinsip perbankan dan keuangan Islam (Firmansyah, 2016).

Pengembangan perbankan syariah melalui perundang-undangan peraturan Bank Indonesia serta fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan adanya Dewan Syariah Nasional-MUI merupakan langkah kongkret dan nyata untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan syariah sesuai dengan perkembangan zaman (Hardi, 2019). Namun demikian, dalam upaya pengembangan perbankan syariah di kabupaten Sinjai tersebut disadari masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu segera diatasi, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Belum lengkapnya peraturan dan infrastruktur bagi bank syariah merupakan salah satu permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi agar bank syariah dapat beroperasi secara optimal sesuai dengan karakteristiknya. Sejumlah ketentuan yang ada belum sesuai dengan *nature of business* bank syariah yang tidak mengenal suku bunga dan kegiatan spekulasi serta mengutamakan prinsip kemitraan dan keadilan. Oleh karenanya, perlu adanya pengembangan perbankan syariah dari semua aspek, baik aspek peraturan, fatwa, infrastruktur, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia yang besar sehingga menuntut bagi pengelola perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan berbasis nilai-nilai syariah. Tuntutan semacam ini adalah wajar mengingat ekspektasi yang tinggi terhadap perbankan

syariah juga dikaitkan dengan keyakinan transenden bahwa sistem inilah yang relevan dengan umat Islam demi mencapai kesejahteraan duniawi dan ukhrawi.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait hal di atas, semua sepakat bahwa kurangnya fasilitas perbankan syariah di kabupaten Sinjai menjadi faktor penghambat tidak berkembangnya perbankan syariah. Narasumber pertama atas nama Sulfandi (umur 28 tahun) menyampaikan bahwa:

*Perbankan syariah di Sinjai tidak berkembang karena tidak ada fasilitas atau tidak ada bank syariah yang bisa diakses oleh Masyarakat untuk melakukan transaksi, mungkin ada tetapi itu hanya dilingkup kampus saja, tidak terbuka untuk Masyarakat.*

Dari hasil wawancara ini, bisa disimpulkan bahwa perbankan syariah di kabupaten Sinjai tidak berkembang karena tidak ada layanan yang diberikan kepada Masyarakat umum. Masyarakat bahkan tidak tahu bahwa di kabupaten Sinjai sudah ada perbankan syariah.

Informan yang kedua, atas nama Zulfikar (umur 27 Tahun) mengatakan bahwa:

*Bagaimana perbankan syariah di Kabupaten Sinjai mau berkembang, sedangkan Bank Syariah di Sinjai hanya 1 unit itu pun tidak banyak yang tahu lokasinya karena diperuntukkan khusus untuk mahasiswa saja. Jadi wajar saja kalau itu agak sulit dikembangkan.*

Dari hasil wawancara ini, juga dapat diketahui bahwa, memang untuk saat ini pengembangan perbankan syariah di kabupaten di Sinjai agak sulit, di samping karena fasilitas sangat terbatas ditambah lagi Masyarakat tidak diberikan informasi. Sehingga penting ke depannya bagi pemerintah setempat agar menyediakan akses layanan perbankan syariah kepada Masyarakat dan memberikan kepada mereka sosialisasi terkait layanan yang ditawarkan.

Peningkatan Kesadaran dalam perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perbankan dan keuangan Islam (Supiyadi et al., 2019). Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan permintaan terhadap produk dan layanan keuangan Islam akan meningkat, sehingga memberikan dorongan bagi pertumbuhan industri ini (Warka & Hariyanto, 2018). Tetapi disamping itu, pemerintah juga perlu menyediakan fasilitas perbankan syariah yang bisa diakses oleh Masyarakat umum. Pemerintah perlu menyiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas perbankan syariah. Pemerintah dan pihak perbankan juga perlu melakukan sosialisasi kepada seluruh elemen Masyarakat. Selanjutnya, kompleksitas regulasi juga memberikan implikasi penting bagi pihak berwenang untuk meninjau kembali regulasi yang ada (Azmat et al., 2015). Revisi dan penyederhanaan regulasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan industri perbankan

dan keuangan Islam, serta memperkuat posisi Indonesia dalam pasar global (Lajis, 2017).

Kemudian tantangan dalam Islamic Banking dan Finance di Indonesia dalam analisis tentang permasalahan regulasi yang dihadapi oleh lembaga perbankan Islam di Indonesia. Pendidikan dan Kesadaran: Evaluasi terhadap kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang keuangan Islam dan kebutuhan akan pendidikan yang lebih dalam. Pengembangan Produk: Tinjauan tentang tantangan dalam pengembangan produk perbankan Islam yang sesuai dengan kebutuhan pasar Indonesia (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Dr. Halim Alamsyah, Deputy Gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa terdapat beberapa tantangan yang harus diselesaikan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah dan mempertahankan akselerasinya secara berkesinambungan (Nurohman & Qurniawati, 2022). Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat perkembangan perbankan dan keuangan syariah yakni: kurangnya infrastruktur atau fasilitas yang tersedia untuk layanan perbankan syariah, akses perbankan syariah sangat terbatas untuk Masyarakat, tidak adanya informasi dan sosialisasi yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun Lembaga keuangan syariah serta rendahnya literasi perbankan syariah di kabupaten Sinjai. Hal ini menjadi tantangan yang harus segera diselesaikan apabila ke depan perbankan syariah ingin lebih dikembangkan lagi.

Di samping beberapa tantangan yang dihadapi, ada potensi yang bisa dimaksimalkan untuk mendukung pengembangan perbankan syariah di kabupaten Sinjai. Masyarakat Kabupaten Sinjai adalah mayoritas Islam sehingga untuk sosialisasi dan pengembangannya bisa lebih mudah, animo Masyarakat untuk mengembangkan UMKM sangat tinggi sehingga menjadi peluang yang sangat menjanjikan untuk menawarkan produk atau layanan yang bisa didapatkan dan dinikmati Masyarakat dan untuk literasi perbankan syariah bisa memaksimalkan peranan dunia Pendidikan di perguruan tinggi, dimana didalamnya sudah membuka pembelajaran terkait perbankan syariah sehingga menjadi nilai tambah untuk lebih memudahkan dalam hal pengembangan ke depannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkembangkan perbankan syariah di kabupaten Sinjai yakni; kurangnya fasilitas atau infrastruktur perbankan syariah, layanan yang diberikan sangat terbatas untuk Masyarakat umum, serta tidak adanya informasi atau sosialisasi yang diberikan terkait dengan literasi syariah kepada Masyarakat. Terlepas dari semua tantangan yang dihadapi ada beberapa peluang yang bisa dimaksimalkan untuk pengembangan perbankan syariah di kabupaten Sinjai yakni, mayoritas

Masyarakat muslim, antusias Masyarakat untuk berwirausaha cukup tinggi dan Pendidikan literasi di perguruan tinggi sudah mulai meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqy, M. (2023). Analisis Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Era Digital. *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 2(1).
- Hardianti, N., & Nugroho, W. (2024). Perbankan dan Keuangan Syariah: Tantangan dan Peluang di Pasar Global. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 500-505.
- Ja'far, K. (n.d.). *Peluang Dan Tantangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia*. Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung.
- Rachman, A., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2).
- Suganda, R., & Mujib, A. (2023). Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 677-683.
- Sulistiyowati, & Putri, N. R. (2021). Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1).
- Zainordin, N. A., Selvaraja, M., Yee Man, N., & Soon Hoong, L. (2016). Challenges And Opportunities Of Islamic Banking And Financial Institutions In Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 10(1).